

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA KONTRAKTOR KONSTRUKSI DI KABUPATEN BUNGO

Radinal, Hedy Alsiswara

Teknik Sipil Universitas Muara Bungo

radinal160889@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya dapat merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan kontraktor konstruksi di Kabupaten Bungo dan mengetahui kendala penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta manfaat dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai K3 diperusahaan kontraktor di Kabupaten Bungo. Responden data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan dengan kelas besar, menengah dan kecil diambil sampel PT.A, PT.B dan PT.C. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kontraktor A,B,C sudah mengetahui tujuan dari K3 diperusahaan, menerapkan K3 dengan baik dan telah memberikan asuransi kesehatan bagi setiap pekerja, Pelaksanaan K3 diperusahaan A,B,C sudah meminimalisir kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan dan tenaga kerja, Perusahaan A,B,C sudah melaksanakan pengendalian dan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dengan baik berupa pelatihan dan pengarahan bagi para pekerja. Berdasarkan penelitian ada beberapa saran kepada perusahaan yaitu Kontraktor A,B,C diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang K3, Perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan kaitanya dengan pemakaian alat pelindung diri agar penerapan K3 dapat berlangsung secara efektif sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan mutu dan produktivitas perusahaan, Karyawan di perusahaan A,B dan C diharapkan meningkatkan kesadaran tentang resiko kecelakaan kerja agar bisa mengurangi kendala di perusahaan.

Kata kunci : K3, keselamatan kerja, kecelakaan kerja.

1 PENDAHULUAN

Masalah Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Banyak faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan ditempat kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan dan perlengkapan kerja yang sudah tidak layak pakai, penggunaan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan prosedur, dan sebagainya. Untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja maka perusahaan sebaiknya menerapkan K3 agar para karyawan dapat mengerti tentang prosedur dalam melakukan pekerjaan.

K3 merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya dapat merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan. Perusahaan harus menanggung biaya pengobatan dan biaya rumah sakit atau bahkan menanggung biaya penguburan jika korban meninggal dunia, hilangnya waktu kerja karyawan yang menjadi korban dan rekan-rekan kerjanya yang ikut menolong sehingga menghambat kelancaran kerja, merekrut karyawan baru dan memberi pelatihan dan juga dapat menurunkan mental atau kondisi psikis para karyawan lainnya. Sedangkan kerugian yang terjadi bagi karyawan adalah karyawan dapat mengalami luka-luka, cacat fisik dan meninggal dunia.

Masalah keselamatan kerja di Indonesia telah lama mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah sejak ditetapkan Undang-Undang tentang Keselamatan Kerja. Dalam hal ini, pemerintah sebagai penyelenggara Negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti : UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3. Namun pada kenyataannya, pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam penerapan K3. Hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari betapa besar resiko yang harus

ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Sebagaimana lazimnya pada pelaksanaan suatu proyek pasti akan berusaha menghindari economic cost. Disamping itu adanya peraturan mengenai K3 tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, sehingga banyak pelaksana proyek yang melalaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya. Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait langsung dalam proyek, mulai dari owner, kontraktor, maupun pekerja dilapangan (baik tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja non ahli).

Dasar teori yang berkenaan dengan topik keselamatan kerja antara lain dapat dari buku-buku seperti yang berhubungan dengan referensi lainnya yang dapat dijadikan acuan ataupun landasan teori dari keselamatan kerja yang dilakukan seperti : buku tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta pencegahan kerja, buku Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001, peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara utuh dapat meminimalkan resiko, mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Namun, pada kenyataannya banyak hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari pihak kontraktor maupun dari para pekerja. Selama ini pihak kontraktor hanya memperhatikan penyediaan alat dan kuantitas alat penunjang K3 saja, tanpa memperhatikan pemilihan spesifikasi alat penunjang K3 yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi fisik dan kenyamanan pekerja dalam penerapan penggunaannya. Dengan demikian hal tersebut sering secara sengaja maupun tidak sengaja dijadikan alasan utama oleh pekerja dalam hal penyimpangan standar keselamatan kerja yang berkaitan dengan peralatan K3.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 pada perusahaan kontraktor di Muara Bungo, untuk mengetahui manfaat penerapan K3 pada perusahaan kontraktor di Muara Bungo, untuk mengetahui kendala penerapan K3

Kabupaten Bungo salah satu kabupaten provinsi jambi yang memiliki berbagai jenis perusahaan. Jasa pemborongan (kontraktor) termasuk perusahaan yang cukup banyak terdapat di Kabupaten Bungo diantaranya dengan klasifikasi besar dan klasifikasi menengah. Pada penulisan Tugas Akhir ini akan diteliti para kontraktor dalam menerapkan K3 pada perusahaan kontraktor konstruksi di Kabupaten Bungo. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan Kontraktor Konstruksi (Studi Kasus di Kabupaten Bungo).

2 METODOLOGI

2.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai K3 di perusahaan kontraktor Muara Bungo yang meliputi pemahaman, pengalaman dan kendala serta manfaat dari penerapan K3.

2.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur (*Semi structured interview*) yang mana wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview (wawancara secara mendalam). Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. pengumpulan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dengan staf perusahaan kontraktor PT.A. CV. B dan PT C.

Hal yang ditanyakan menyangkut tentang pemahaman tentang K3, pengalaman dan kendala penerapan K3 serta manfaat dari penerapan K3.

Data Primer yang digunakan diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu staf yang bersangkutan dengan K3 di perusahaan. Data sekunder ini berupa profil perusahaan yang ada di perusahaan kontraktor.

2.3 RESPONDEN DAN OBJEK PENELITIAN

Responden diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan oleh peneliti. adalah orang yang telah mengerti benar tentang perusahaan yang ditempati. Dalam hal ini, Daftar pertanyaan yang dibuat hanya satu jenis saja, satu perusahaan kontraktor yang diwawancarai ini hanya satu orang saja.

Objek penelitian dari studi kasus yang dilakukan adalah diperusahaan kontraktor yang akan diteliti. Adapun nama-nama perusahaan untuk penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Untuk Penelitian

No	Nama Institusi	Kelas Kontraktor
1	PT. A	Besar
2	CV. B	Menengah
3	PT.C	Besar

Pada perencanaan awal untuk penelitian terdapat 5 kontraktor. Namun hanya 3 perusahaan yang bersedia untuk dijadikan tempat pengambilan data. Pada 1 perusahaan yang tidak menerima sebagai tempat penelitian dengan alasannya sudah ada mahasiswa lain telah masuk penelitian terdiri dari 4 orang. Sedangkan perusahaan satunya setiap ditemui mengatakan alasannya saya lagi sibuk. Jadi dengan keterbatasan waktu hanya 3 perusahaan yang bisa di interview.

Metode penelitian berisi tentang metode serta langkah-langkah dan cara kerja yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikaji.

3 HASIL PEMBAHASAN

3.1 ANALISA DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan content analysis atau analisis isi yaitu suatu teknik mengumpulkan atau menghimpun data dan kemudian dilakukan analisa terhadap isi naskah atau hasil data yang diperoleh tersebut (Neuman, 2000) dalam Kodariyah (2009). Hasil penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada ditinjau pustaka. Content analysis mencakup kegiatan klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian disortir atau diklasifikasikan untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu. Pengelompokkan dilakukan menurut kategori yang ada, yaitu Pemahaman, Pengalaman, Kendala dan Manfaat tentang penerapan K3 di 3 perusahaan kontraktor.

3.2 PROFIL PERUSAHAAN

Untuk mengambil sampel data kita gunakan istilah perusahaan dengan menyamarkan nama asli. Istilah penggantian nama dilakukan untuk menjaga nama perusahaan.

Wawancara penelitian dilakukan kepada beberapa responden dari pihak perusahaan yang terdiri dari 1 orang PT.A dan 1 Orang dari pihak perusahaan CV. B serta 1 orang dari pihak PT. C. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka).

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada PT.A, CV.B dan PT. C. yang terlebih dahulu diamati untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan data, kemudian dilakukan pengambilan data dengan cara wawancara yang telah disusun terlebih dahulu untuk mengetahui tentang penerapan K3 diperusahaan. yang mencakup pemahaman, pengalaman, dan kendala serta manfaat dari penerapan K3. Dibawah ini merupakan hasil wawancara dari responden perusahaan kontraktor yang sudah dibagi dalam beberapa bagian yang sudah disusun terlebih dahulu.

Untuk mengambil sampel data kita gunakan istilah perusahaan dengan menyamarkan nama asli. Istilah penggantian nama dilakukan untuk menjaga nama perusahaan.

Tabel 2. Tabel Profil Perusahaan

No	Nama	Kelas	Tahun Berdiri
1	PT.A	Besar	1985
2	PT.B	Menengah	2010
3	PT.C	Besar	2009

Wawancara penelitian dilakukan kepada beberapa responden dari pihak perusahaan yang terdiri dari 1 orang PT.A dan 1 Orang dari pihak perusahaan CV. B serta 1 orang dari pihak PT. C. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka).

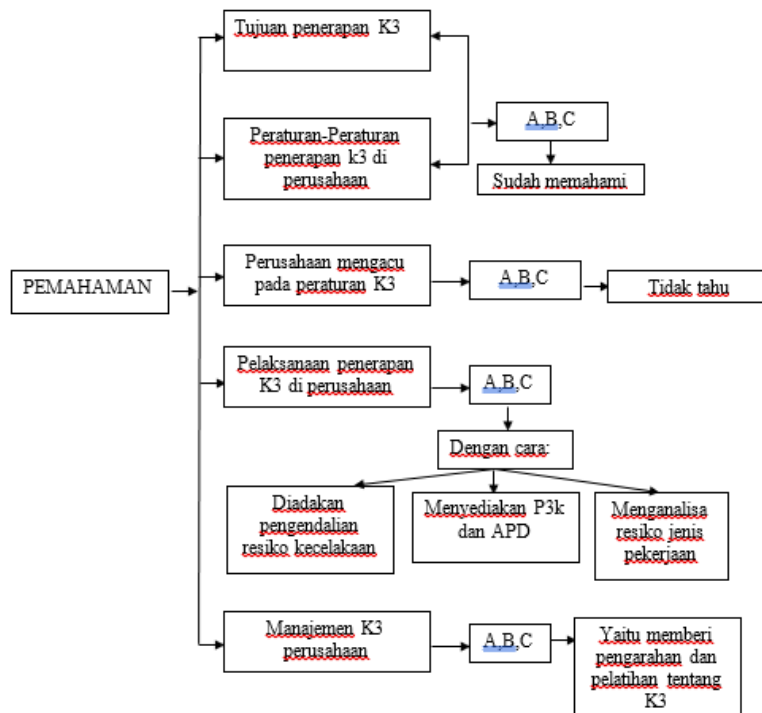
Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada PT.A, CV.B dan PT. C. yang terlebih dahulu diamati untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan data, kemudian dilakukan pengambilan data dengan cara wawancara yang telah disusun terlebih dahulu untuk mengetahui tentang penerapan K3 diperusahaan. yang mencakup pemahaman, pengalaman, dan kendala serta manfaat dari penerapan K3. Dibawah ini merupakan hasil wawancara dari responden perusahaan kontraktor yang sudah dibagi dalam beberapa bagian yang sudah disusun terlebih dahulu.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

3.3 PENGELOMPOKKAN HASIL WAWANCARA

3.3.1 Pemahaman K3

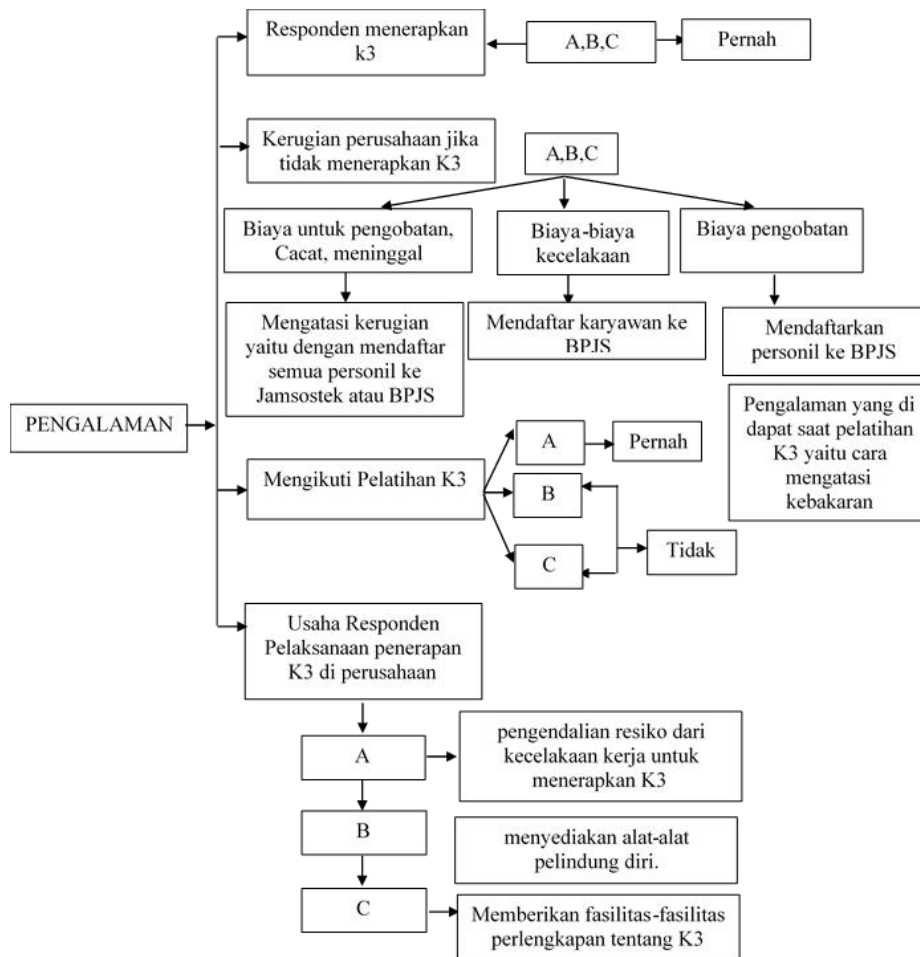
Untuk melihat pemahaman responden tentang K3 dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara pemahaman dengan tujuan dan peraturan bahwa perusahaan A,B,C sudah memahami. Perusahaan mengacu pada peraturan K3 dengan responden perusahaan A,B,C dengan pemahaman tidak tahu. Pada pelaksanaan penerapan K3 di perusahaan dilakukan berbagai cara oleh perusahaan A,B,C. Lebih jelas kita dapat melihat hasil responden seperti pada gambar 1 Pemahaman K3.



Gambar 1. Pemahaman responden tentang K3

3.3.2 Pengalaman K3

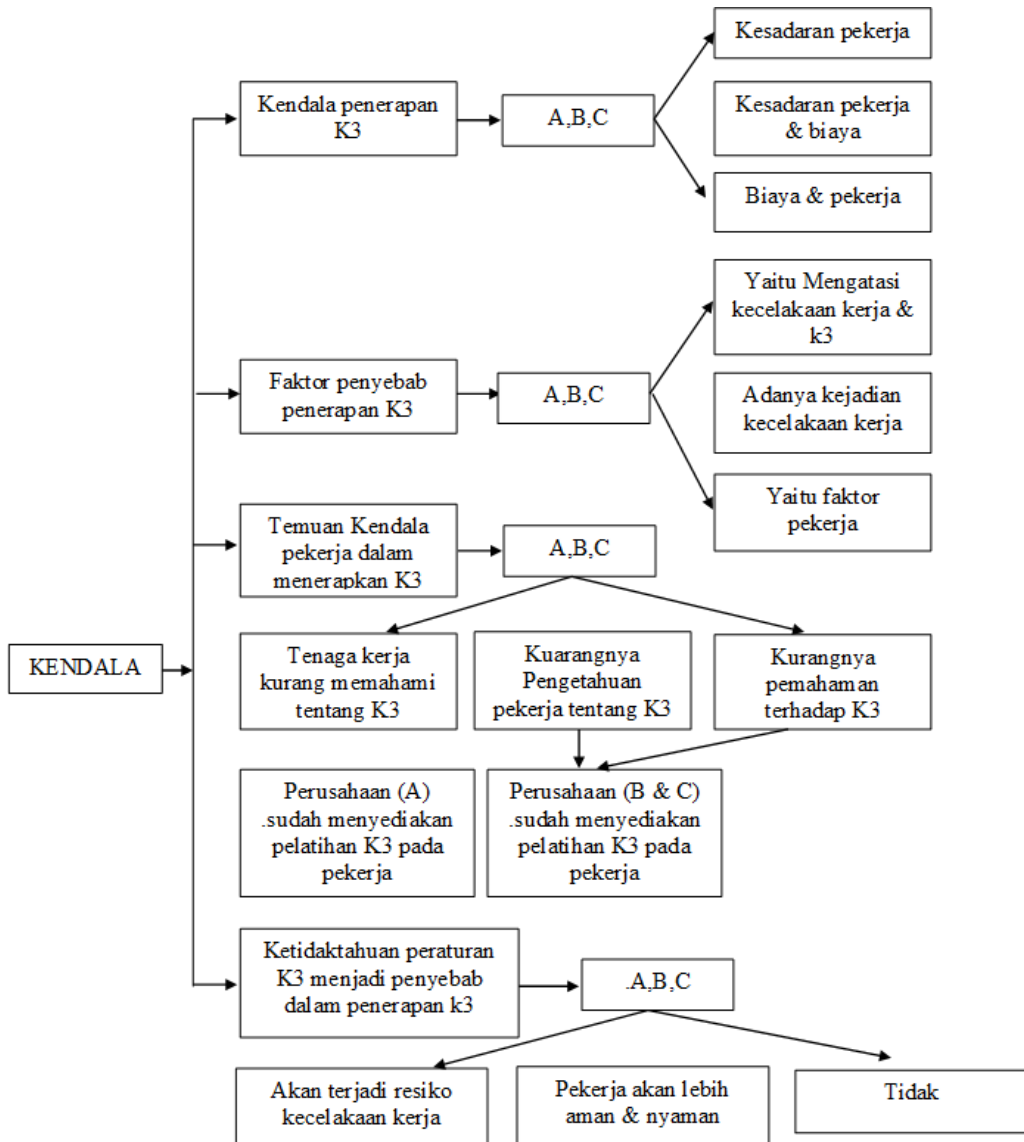
Untuk melihat pemahaman responden tentang pengalaman K3 dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan dimana pengalaman K3 di Perusahaan A,B,C Responden pernah menerapkan. Berdasarkan pengalaman bahwa terdapat kerugian perusahaan jika tidak menerapkan K3. Perusahaan A mengikuti Pelatihan sedangkan B,C tidak. Responden melakukan usaha penerapan K3 di perusahaan. Lebih jelas kita dapat melihat hasil responden seperti pada gambar 2 Pengalaman K3.



Gambar 2. Pengalaman responden tentang K3

3.3.3 Kendala Penerapan K3

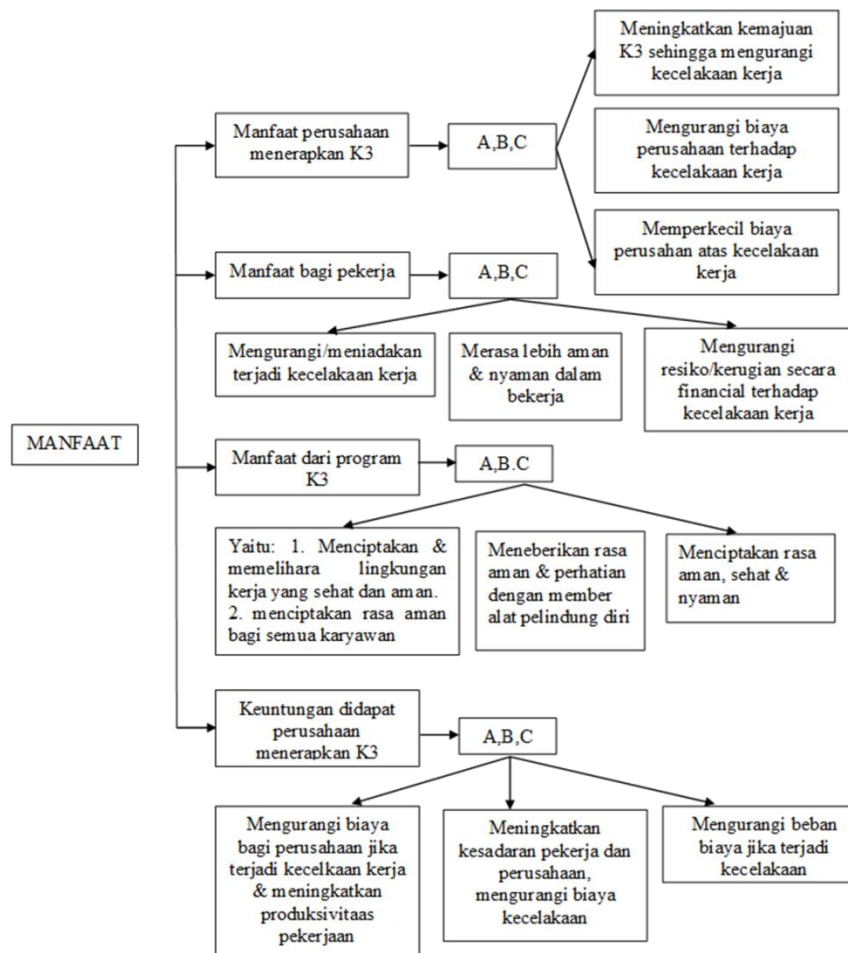
Seperti terlihat pada gambar dibawah kendala penerapan k3 pada perusahaan. Kendala pada responden yaitu kesadaran pekerja. Penerapan terkendala dengan beberapa faktor pada pekerja serta Temuan kendala pada penerapan K3 pada perusahaan dimana pekerja kurang pengetahuan tentang K3. Kendala berarti lainya yaitu ketidak tahuan perusahaan terhadap peraturan. Lebih jelas kita dapat melihat hasil responden seperti pada gambar 3 Kendala penerapan K3.



Gambar 3. Kendala tentang K3

3.3.4 Manfaat Tentang K3

Untuk melihat pemahaman responden tentang manfaat K3 dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan manfaat keberhasilan seperti manfaat bagi perusahaan jika menerapkan K3 pada perusahaan yaitu meningkatkan kemajuan, mengurangi biaya terhadap kecelakaan kerja. Manfaat penerapan K3 bagi pekerja yaitu mengurangi/meniadakan kecelakaan kerja, merasa lebih aman, mengurangi resiko kerugian. Banyak manfaat bagi perusahaan dalam penerapan K3 pada perusahaan dan keuntungan bagi perusahaan. Lebih jelas kita dapat melihat hasil responden seperti pada gambar 4 manfaat tentang K3.



Gambar 4. Manfaat tentang K3

3.4 HASIL PEMBAHASAN

Setelah didapatkan hasil dari responden serta pengolahan data tersebut dilakukan pembahasan terhadap hasil data tersebut. Pada tahap ini akan dibahas mengenai Pemahaman penerapan K3, Pengalaman K3 dan Manfaat penerapan K3, serta kendala dalam penerapan K3 pada perusahaan kontraktor Muara Bungo.

3.4.1 Pengalaman K3

Pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu sistem untuk memahami akan pentingnya K3. Penerapan K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung keberhasilan penerapan K3 serta memahami arti dari K3. Informasi tentang K3 diperoleh dari responden atau narasumber yang berjumlah 3 orang dari 3 perusahaan kontraktor. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden A,B,C tentang pemahaman K3, responden sudah memahami K3 namun rersponden A,B,C tidak mengetahui mengenai peraturan-peraturan tentang K3 yang diterapkan pada perusahaan yang ia tempati secara detail.

Pemahaman responden A tentang K3 dalam hasil wawanara bahwa repsonden A sudah memahami apa itu K3 yang dikatakan dalam wawancara dan cara responden A menerapkan K3 disetiap bidang pekerjaanya masing-masing untuk menjamin keselamatan kerja. sedangkan responden B,C masih kurang memahami tentang K3, hal ini diketahui saat wawaancara dan pengakuanya yang belum pernah mengikuti pelatihan K3.

(Suma'mur) menyatakan pemahaman keselamatan kerja merupakan rangkain usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja diperusahaan yang bersangkutan. Adanya pemahaman para kontraktor A,B,C akan mengurangi dampak kecelakaan kerja dan menambah wawasan dalam pencegahan kecelakaan kerja bahwa K3 sangat penting untuk dipahami.

3.4.2 Pengalaman K3

Pengalaman K3 merupakan pengalaman responden terhadap penerapan K3 diperusahaan yang berkaitan dengan resiko kecelakaan kerja. Perusahaan A sudah berupaya meminimalisirkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden A tentang pengalaman K3 bahwa responden A sudah berpengalaman dibidang K3, namun pada responden B dan C mengakui belum pernah mengikuti pelatihan K3.

Hasil wawancara dengan respon A diketahui bahwa responden A sudah berpengalaman dari pada responden B,C. Hal ini diketahui dalam hasil wawancara karena responden A sudah pernah mengikuti pelatihan tentang K3 yang diselenggarakan oleh Bupati Muara Bungo yang bertempat dikantor PLN (persero) Muara Bungo. Sedangkan responden C tidak pernah mengikuti pelatihan K3. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pelatihan bagi seluruh individu dilingkungannya. Sesuai dengan filosofi K3 dari IASP (International Association of Safety Professionanal) pekerja harus dilatih mengenai K3. Pemahaman atau budaya K3 tidak datang dengan sendirinya, namun hrus dibentuk melalui pelatihan dan pembinaan.

3.4.3 Kendala

Kendala adalah merupakan bagian dari penerapan K3 yang ditemui oleh pihak perusahaan untuk menentukan keberhasilan penerapan K3 dan mengupayakan pengendalian atau pencegahan kecelakaan kerja. Kebanyakan perusahaan menemukan kendala dalam penerapan K3 yang disebabkan oleh faktor biaya dan pekerja serta ketidaktahuan arti pentingnya K3.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden A,B,C menemui kendala penerapan K3 diperusahaan yaitu masalah biaya dan kurangnya kesadaran pekerja terhadap K3 serta ketidaktahuan pekerja tentang peraturan penggunaan alat APD, pada responden C ketidaktahuan tentang peraturan K3 tidak menjadi penyebab kendala K3.

Kendala penerapan K3 yaitu kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan K3, kendala pekerja maupun kendala dari biaya. Kendala dari perusahaan A yaitu kendala dari segi pekerja yang kurang memahami arti pentingnya K3. Seperti yang dikatakan oleh kontraktor A yaitu sewaktu-waktu perusahaan telah menyediakan APD untuk memperkecil resiko keelakaan kerja terhadap personilnya yang ada diperusahaannya serta memberi kesadaran terhadap pekerja untuk memakai APD yang sudah disediakan oleh perusahaan setiap melakukan pekerjaan. Perusahaan B juga menemui kendala dari faktor pekerja dalam menerapkan K3. Sedangkan dalam perusahaan C kendalanya dari penerapan K3 itu dari segi biaya dan pekerja, jadi dalam perusahaan A,B,C faktor penerapan K3 yaitu sama kendalanya dari segi pekerja yang sulit untuk menerapkan kesadaran dari pekerja.

3.4.4 Manfaat

Manfaat K3 merupakan keberhasilan dari penerapan K3 dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua karyawan diperusahaan serta meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden A,B,C tentang manfaat dari penerapan K3 diperusahaan bahwa penerapan K3 bisa memberikan manfaat yang sangat bagus terhadap mutu dan produktivitas perusahaan maupun karyawan serta mengurangi biaya dan meminilasikan kecelakaan kerja.

4 KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai sejauh mana Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta kendala dalam penerapan K3 pada perusahaan kontraktor. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontraktor A,B,C sudah mengetahui tujuan dari K3 diperusahaan
2. Perusahaan A,B,C sudah menerapkan K3 dengan baik dan telah memberikan asuransi kesehatan bagi setiap pekerja.
3. Pelaksanaan K3 diperusahaan A,B,C sudah meminimalisir kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan dan tenaga kerja.
4. Perusahaan A,B,C sudah melaksanakan pengendalian dan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dengan baik berupa pelatihan dan pengarahan bagi para pekerja.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh yaitu kontraktor A,B,C diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang K3, perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan kaitanya dengan pemakaian alat pelindung diri agar penerapan K3 dapat berlangsung secara efektif sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan mutu dan produktivitas perusahaan serta karyawan di perusahaan A,B dan C diharapkan meningkatkan kesadaran tentang resiko kecelakaan kerja agar bisa mengurangi kendala di perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Setiyadi, Bambang. Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Suma'mur. Keselamatan Kerja: Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan. Edisi 4 Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Soehatman Ramli, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Edisi 2 Jakarta: PT.Dian Rakyat, 2010.
- Muhammad Nanang Setiaan, Widodo Hariyono, Surahman Asti Mulasari "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV. Cipta Mandiri di Kabupaten Kendal". Jurnal Kesehatan vol. 5 no 2 (Juni 2011)
- R.I., Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.